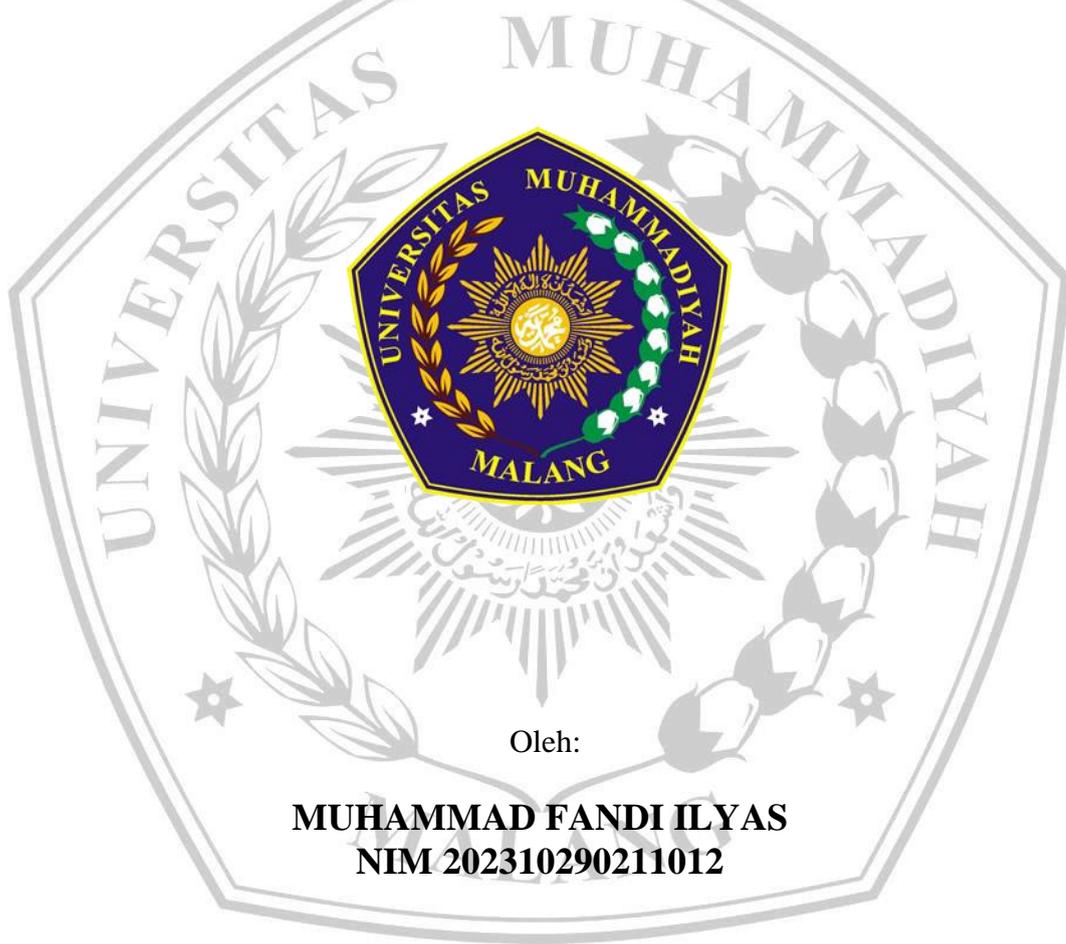


***MORNING SPRITUAL GATHERING (MSG)***  
**SEBAGAI PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA**  
**DI SMA MUHAMMADIYAH KOTA KEDIRI**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Derajat  
Gelar S-2 Program Magister Pendidikan Agama Islam



Oleh:

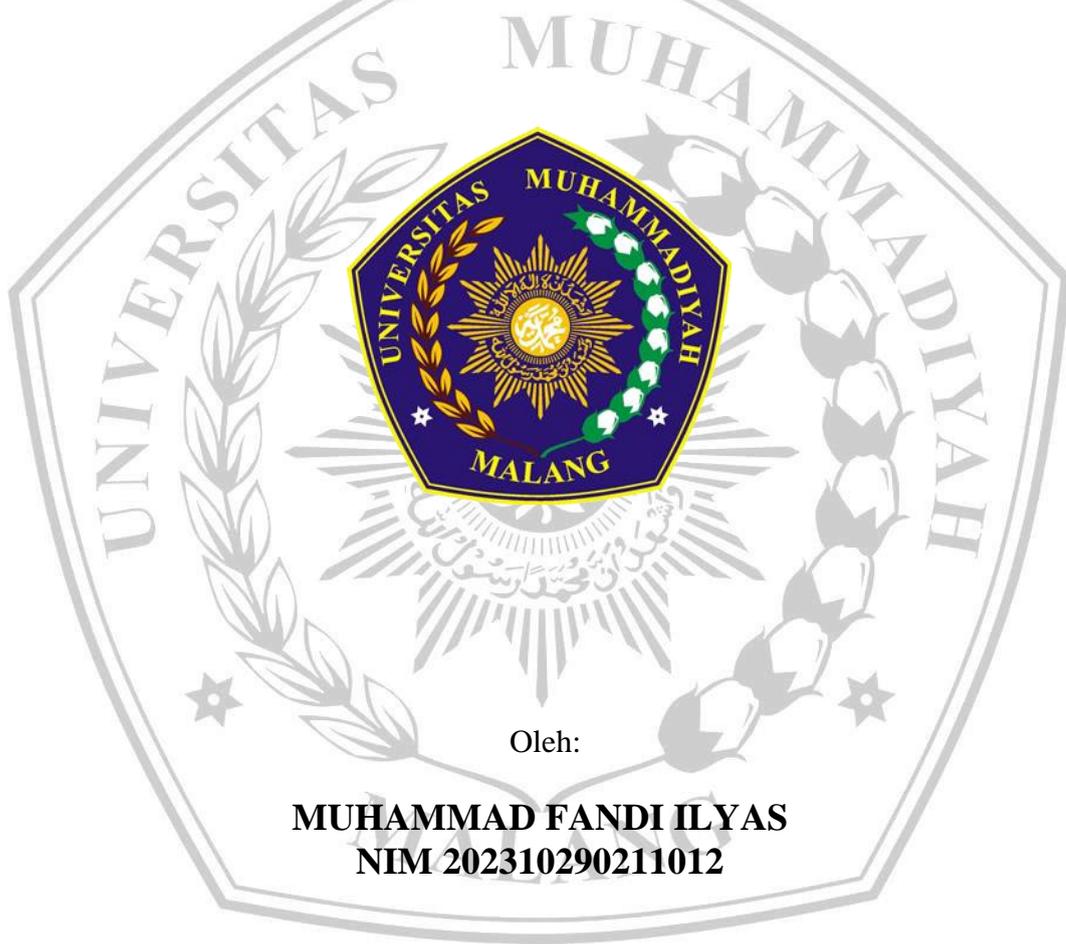
**MUHAMMAD FANDI ILYAS**  
**NIM 202310290211012**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
**2025**

***MORNING SPRITUAL GATHERING (MSG)***  
**SEBAGAI PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA**  
**DI SMA MUHAMMADIYAH KOTA KEDIRI**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Derajat  
Gelar S-2 Program Magister Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MUHAMMAD FANDI ILYAS**  
**NIM 202310290211012**

**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
**2025**

**MORNING SPIRITUAL GATHERING (MSG) SEBAGAI  
PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA  
MUHAMMADIYAH KOTA KEDIRI**

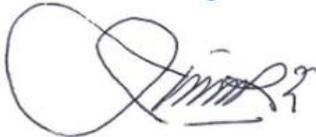
Diajukan oleh :

**MUHAMMAD FANDI ILYAS  
202310290211012**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu/ 22 Januari 2025**

Pembimbing Utama



**Dr. Sunarto**

Pembimbing Pendamping



**Dr. Saiful Amien**



Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam



**Dr. Romelah**

# **TESIS**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**MUHAMMAD FANDI ILYAS**  
**202310290211012**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada hari/tanggal, **Rabu/ 22 Januari 2025**  
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan  
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Malang

## **SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

<b>Ketua</b>	<b>: Dr. Sunarto</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>: Dr. Saiful Amien</b>
<b>Penguji I</b>	<b>: Prof. Dr. Khozin</b>
<b>Penguji II</b>	<b>: Dr. Pradana Boy Zulian Ph.D,</b>

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas nikmat dan kasih sayang-Nya yang tiada batas, Karena begitu banyak kemudahan serta hidayah dan petunjuk yang diberikan kepada penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan, suri tauladan, pemberi syafaat di hari akhir serta sosok yang dirindukan segenap umat-Nya yakni Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang membimbing manusia dari kegelapan dunia menuju terang benderang yakni agama Islam.

Penulisan tesis ini pun tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa terutama penulis untuk melakukan penelitian.
2. Prof. Latipun, Ph.D, selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang selalu memberi dukungan untuk segera menuntaskan kewajiban studi.
3. Dr. Romelah selaku Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam dan Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Sunarto, M.Ag., selaku pembimbing I yang senantiasa membimbing penulis dan sabar memberi arahan, masukan, memotivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dan kewajiban studi ini sehingga dapat segera tuntas.
5. Dr. Saiful Amien, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dan sabar memperbaiki tata penulisan serta memberikan arahan terkait tesis penulis.
6. Ayah Jam'an Rosyadi, Ibu Erna Ani Astutik, Istri saya Fieda Rizkiana, Anak Saya Sadan Sofyan Hawari yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dalam menuntut ilmu.

Penulis sepenuhnya sadar akan kekurangan dari tesis ini bahkan jauh dari kata sempurna. Maka penulis berharap dapat menerima kritik dan saran. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi semua orang yang membaca tesis ini. Amiin

Kediri, 2 Februari 2025

Muhammad Fandi Ilyas



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **MUHAMMAD FANDI ILYAS**

NIM : **202310290211012**

Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : " *MORNING SPRITUAL GATHERING (MSG) SEBAGAI PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH KOTA KEDIRI* " adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Januari 2025

Yang menyatakan,



**MUHAMMAD FANDI ILYAS**

## ABSTRAK

Muhammad Fandi Ilyas, 2023, *Morning Spritual Gathering* (MSG) sebagai pembinaan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kota Kediri, Pembimbing : Dr. Sunarto, M.Ag. (I) Dr. Saiful Amien, M.Pd.(II)

Pembinaan karakter religius memiliki peranan penting dalam perkembangan seorang remaja. Pentingnya pembinaan karakter religius di sekolah mencerminkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang mempersiapkan siswa secara akademis, tetapi juga membentuk pribadi yang etis, bertanggung jawab dan religius. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pembinaan Karakter Religius Melalui Program *Morning Spritual Gathering* (MSG) Di SMA Muhammadiyah Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa program kegiatan, foto, maupun data yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek nilai karakter religius dalam *Morning Spritual Gathering* (MSG) adalah nilai cerdas, amanah, jujur dan menyampaikan. Pembinaan karakter cerdas dan amanah ketika dapat mengerjakan tugas untuk membuat materi MSG, menghafalkannya dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan perintah maupun tugas dari guru dengan tepat waktu. Karakter jujur dan menyampaikan, ketika menceritakan materi kisah dan tokoh teladan tentang kejujuran yang ada di dalam al Qur'an. Dan sikap berani menyampaikan atau mengingatkan tentang kebaikan kepada orang lain. Pelaksanaan *Morning Spritual Gathering* dilaksanakan setiap hari senin – jumat pukul 06.30-07.00 WIB. Diawali sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna selanjutnya siswa yang bertugas berdiri menyampaikan materi dengan durasi 10 menit hingga 15 menit yang diawali dengan materi kisah inspiratif, materi inti dan penutup.

Kata Kunci : Pembinaan, Karakter Religius, *Morning Spritual Gathering* (MSG)



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iii
KAJIAN PUSTAKA .....	5
1. Penelitian Terdahulu .....	5
2. Kerangka Konseptual .....	7
METODE PENELITIAN .....	13
1. Pendekatan Penelitian .....	13
2. Jenis Penelitian .....	13
3. Lokasi Penelitian .....	13
4. Informan Penelitian .....	14
5. Teknik Pengumpulan Data .....	15
6. Uji Keabsahan Data .....	15
7. Teknik Analisis Data .....	16
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	17
1. Hasil Penelitian .....	17
2. Pembahasan Penelitian .....	21
KESIMPULAN .....	24
DAFTAR PUSTAKA .....	25

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Program MSG bulan Agustus..... 18



## PENDAHULUAN

Masa remaja dalam perkembangan manusia, yaitu antara usia 12 hingga 18 tahun merupakan keadaan yang rentan karena perasaan dan emosi yang tidak stabil. Ciri-cirinya seperti rasa semangat dalam bekerja yang tiba-tiba bisa berubah menjadi rasa malas. Perasaan sangat bahagia berbalik sangat sedih, atau dari optimis menjadi sangat pesimis (Fatmawaty, 2017). Perasaan tidak menentu seperti marah, malu, takut, cemas, cemburu, iri hati, sedih, gembira, sayang dan ingin tahu merupakan beberapa bentuk emosi yang sering muncul pada masa remaja. Mereka tidak mampu mengendalikan emosi negatifnya karena merekalah yang mendominasi perilakunya (Diananda, 2019).

Sejalan dengan hal ini, permasalahan pokok yang muncul terkait karakter siswa di SMA Muhammadiyah Kota Kediri adalah perilaku *bullying* terhadap teman sebaya secara langsung ataupun melalui media sosial, sering terlambat ke sekolah, tidak memiliki rasa empati terhadap guru, teman dan lingkungan, merokok di kamar mandi, berpacaran dikelas ketika pulang sekolah, membawa alat kontrasepsi, membawa kunci T untuk bertengkar dan tawuran (Wawancara Kepala Sekolah, 20 Februari 2024).

Berdasarkan informasi Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Kediri, 25 siswa SMP, SMA, dan SMK di wilayah Kota Kediri ditangkap pada Rabu, 6 September 2023 karena membolos sambil mengenakan seragam sekolah di Sumberjiput. destinasi wisata, Desa Rejomulyo, dan kawasan Lebak Tumpang. (Bahar, n.d.).

Setidaknya 128 kasus perkelahian pelajar terjadi di Jawa Timur selama tiga tahun terakhir, menurut data yang dirilis Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2019. Pada tahun 2020, jumlah tersebut meningkat drastis hingga lebih dari 100%, atau 330 kasus perkelahian. yang mengakibatkan kematian 82 siswa. Antara Januari dan Juni 2021, 32 pelajar tewas dalam 139 perkelahian. Sekitar 74 kejadian anak di bawah umur yang memiliki atau menyimpan senjata tajam akan terjadi pada tahun 2022 ( Firmansyah, 2023). Tentu saja hal ini merupakan fenomena yang tragis karena bertentangan dengan nilai-nilai dan karakter negara. Dalam rangka menumbuhkan karakter religius siswa, dalam situasi ini sangat penting untuk melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait, termasuk lembaga sekolah dan masyarakat luas.

Pembinaan karakter religius memiliki peranan penting dalam perkembangan seorang remaja. Pembinaan karakter religius di sekolah merupakan cerminan dari tujuan pendidikan.

Yaitu membentuk manusia menjadi bermoral, bertanggung jawab, dan religius, serta mempersiapkan mereka secara akademis (Ahsanulhaq, 2019).

Menurut Munajah agama dalam kehidupan seseorang mempunyai beberapa fungsi, seperti sebagai petunjuk dalam kehidupan, membantu mengatasi kesulitan, menenangkan pikiran, mengendalikan akhlak, dan lain-lain (Munajah, 2020). Salah satu jenis kegiatan keagamaan adalah dakwah. Menurut Baidowi, dakwah adalah tindakan yang dimaksudkan untuk menginspirasi umat Islam untuk menempuh jalan yang benar dan diridhoi Allah. Dakwah dapat disebarluaskan dengan berbagai cara. Pendekatan komunitas tertulis berbentuk jurnal atau artikel, pendekatan sosial berupa keterlibatan aktif, dan pendekatan lisan berupa ceramah atau nasihat bijak (Baidowi & Salehudin, 2021).

Saat ini banyak kegiatan dakwah di lingkungan masyarakat untuk menjadikan manusia yang lebih baik, sama seperti halnya program MSG di SMA Muhammadiyah Kediri. MSG kepanjangan dari *Morning Spiritual Gathering* yang berasal dari tiga kata yaitu *Morning* artinya pagi, *Spiritual* artinya keagamaan, sedangkan *Gathering* artinya kumpulan orang . Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian *Morning Spiritual Gathering* adalah kegiatan keagamaan pagi dilaksanakan di sekolah sebagai wadah guru dalam membina karakter religius siswa.

Program *Morning Spiritual Gathering* (MSG) di SMA Muhammadiyah Kota Kediri dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, menariknya kegiatan ini dilakukan bukan dari guru, melainkan siswa sendiri yang menyampaikan materi tersebut untuk dibagikan pada siswa lain selama sepuluh sampai lima belas menit. Sebelumnya diawali dahulu dengan sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna bersama-sama (Observasi MSG, 21 Februari 2024).

Berangkat dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan *Morning Spritual Gathering* (MSG) dalam membina karakter religius siswa, dan (2) Apa sajakah nilai karakter religius yang terdapat dalam *Morning Spritual Gathering* (MSG)?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Penelitian dalam topik *Morning Spritual Gathering* (MSG) dan pembinaan karakter religius siswa telah banyak dilakukan di antaranya:

Hasil penelitian Ahsanulhaq, (MSG) di SMK Muhammadiyah I Sukoharjo berupaya membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri guru. MSG memfasilitasi pembentukan karakter disiplin dengan meningkatkan kesadaran, melatih manajemen waktu, memastikan guru saling mengawasi, dan saling mengingatkan (Ahsanulhaq, 2019).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa bahwa kegiatan MSG dapat membantu siswa menjadi lebih cerdas spiritual. MSG menawarkan banyak keuntungan tidak langsung kepada siswa, seperti peningkatan disiplin diri, berkurangan keterlambatan, dan pengembangan keberanian untuk tampil di depan banyak orang. (Saepuloh et al., 2023)

Temuan menunjukkan bahwa *Morning Spiritual Gathering* berperan penting dalam memperkuat hubungan ukhuwah Islamiyah di antara para guru. Kegiatan ini menciptakan atmosfer yang lebih harmonis dan kolaboratif, yang mendukung suasana kerja yang lebih baik di pesantren. Guru-guru saling mendukung dan membangun hubungan yang lebih akrab, yang turut meningkatkan solidaritas di antara mereka. Kegiatan ini juga dapat membangun rasa saling percaya dan menghargai antar guru, yang mempererat hubungan mereka dalam kebaikan.

Tidak jauh berbeda dalam penelitian Narimo, menunjukkan bahwa kegiatan MSG dapat membentuk gaya kepemimpinan yang mengamalkan ideologi Muhammadiyah dan mengacu pada keteladanan Nabi Muhammad SAW serta nilai-nilai luhurnya. Ideologi Muhammadiyah merupakan sistem keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah. Isinya adalah keyakinan, cita-cita, dan perjuangan Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, yang merupakan bagian dari amar ma'ruf nahi munkar (Narimo, 2020).

Temuan penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan MSG berkontribusi terhadap pengembangan karakter disiplin dengan meningkatkan kesadaran, mendorong manajemen waktu, dan menggunakan pendekatan hukuman bagi ketidakpatuhan (Nurbaiti et al., 2020)

Hasil penelitian Mursidi menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan melalui kegiatan MSG memiliki strategi unik untuk mentransformasikan sekolah menjadi market *leader* profesional dengan tiga indikator yaitu akomodatif, kekeluargaan, dan spiritual (Mursidi & Robbie, 2019).

Penelitian lain MSG dapat meningkatkan spiritualitas dari para guru pegawai MBS Tarakan dan meningkatkan keilmuan Islam dari guru pegawai MBS Tarakan, serta dapat berpengaruh kepada kinerja dari guru dan pegawai. Materi yang disampaikan seputar motivasi Islam terkait dengan kinerja motivasi untuk bekerja sesuai Islam, pemahaman-pemahaman Islam yang harus dipahami oleh setiap muslim dan juga materi peningkatan kompetensi bahasa baik bahasa Arab ataupun bahasa Inggris (Nurul, 2021).

Penelitian ini dan penelitian sebelumnya dapat dibandingkan karena keduanya fokus dan menyelidiki topik yang sama yaitu mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembinaan karakter religius melalui rangkaian kegiatan MSG dari siswa untuk siswa, meskipun ada yang meneliti MSG namun hanya sebatas kegiatan MSG dalam membentuk jiwa kedisiplinan dan kepemimpinan untuk guru dan tidak ada tambahan aspek-aspek nilai religius yang terdapat dalam kegiatan MSG.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Karakter Religius

Menurut Imam Al-Ghazali karakter adalah suatu garis yang menyatu dalam jiwa; itu berkembang secara alami dari tindakan mereka dan tidak perlu diperhitungkan (Al-Ghazali, 2006). Istilah “karakter” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menggambarkan nilai, perilaku, atau sifat psikologis yang membedakan seseorang dengan orang lain. Selain itu, dapat dipahami sebagai watak, sifat, tata krama, perangai, tingkah laku, individualitas, pikiran, dan jiwa seseorang (Departemen Pendidikan Nasional, 2014).

Kemudian makna religius berarti menaati agama memberikan konotasi keagamaan pada kata tersebut. Agama merupakan suatu sifat yang berhubungan dengan Tuhan. Untuk menunjukkan bagaimana keyakinan, perkataan, perbuatan, dan tingkah laku masyarakat selalu dipengaruhi oleh ajaran agama dan nilai-nilai Ketuhanan (Andrianie et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, karakter religius merupakan internalisasi pemahaman keagamaan, pemberian motivasi, dan pembiasaan dalam aspek kebaikan guna mendidik peserta didik bersikap, berpikir kritis, melakukan komunikasi verbal, dan berperilaku sosial berdasarkan agama. nilai-nilai. Hal ini dilakukan agar terciptanya peserta didik yang memiliki ketakwaan Ilahi, yaitu hubungan *vertikal* dan *horizontal* yang baik.

### *b. Pembinaan Karakter Religius*

Kata pembinaan berasal dari kata “*training*” yang mengacu pada pengajaran yang berfokus pada keterampilan, sikap, dan kemampuan yang berguna (Gantini & Fauziati, 2021). Pembinaan mempunyai arti penyegaran atau peningkatan upaya, tindakan, dan aktivitas yang berhasil dan efisien (Departemen Pendidikan Nasional, 2014).

Sedangkan karakter religius merupakan hal penting dalam menghadapi kerusakan dan perubahan moral. Dengan mendorong sikap dan perilaku religius, pendidikan karakter religius dapat membantu siswa semakin menyadari jati dirinya sebagai makhluk ciptaan Tuhan (Andrianie et al., 2021).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pembinaan karakter religius adalah serangkaian usaha, tindakan dan kegiatan-kegiatan untuk membentuk mental atau moral yang religius/beragama dan didasarkan pada ajaran-ajaran agama, kemudian dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama, serta menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.

### *c. Subtansi Karakter Nilai Religius*

Nilai adalah ciri-ciri atau barang-barang yang penting dan bermanfaat bagi kemanusiaan. Karakter, sebaliknya, adalah kualitas yang dimiliki suatu benda atau orang. Kualitas unik ini, yang berakar pada kepribadian benda atau orang, inilah yang memotivasi orang untuk bertindak, berperilaku, berbicara, dan bereaksi dengan cara tertentu. (Novianti et al., 2023). Nilai-nilai karakter religius menurut Imam Al-Ghazali sebagai berikut:

#### 1. Ikhlas

Imam Al-Ghazali menegaskan, mencakup keikhlasan dalam beribadah dan amal shaleh serta kesucian niat. Ikhlas merupakan landasan karakter keagamaan yang kuat, menurut Imam Al-Ghazali. Manusia dapat mendekatkan diri kepada Allah dan menerima keberkahan dalam segala aspek kehidupan bila niat dan amalnya dilandasi keikhlasan dan kesucian hati.

#### 2. Jujur

Imam Al-Ghazali membagi kejujuran digunakan dalam 6 konteks: perkataan, niat, pemeliharaan komitmen, tindakan. Al-Siddiq adalah orang yang senantiasa

menjunjung tinggi kejujuran dan kebenaran serta mengkoordinasikan perkataan, perbuatan, dan sikapnya.

3. Amanah

Imam Ghazali mengatakan orang beriman disebut dengan mukmin, karena dapat menerima dan memberikan rasa aman, iman dan amanah. Memberikan rasa aman artinya menjamin atas apa yang dipercayakan padanya sanggup untuk dijaga, dijalankan dan tidak ada kerusakan, kekurangan dan kecurangan.

4. Cerdas

Menurut Imam Al-Ghazali orang yang cerdas memiliki empat tanda yang dapat dikenal. Pertama, ia memaafkan orang yang menganiayanya, dan tajam perasaannya. Kedua, ia berlomba dalam berbuat kebajikan dan dapat menyelesaikan masalah. Ketiga, ia selalu ingat kepada Allah. Keempat, ia selalu berbicara tentang pengetahuan dan dapat berbicara sesuai dengan tempatnya. Jika ia berada dalam kesulitan, ia selalu mengadu kepada Allah.

5. Sabar

Imam Al-Ghazali menekankan bahwa kesabaran tidak hanya berarti menjauhkan diri dari keluh kesah dan keputusasaan, tetapi juga berpegang teguh pada keyakinan, menaati Allah, dan menjalani kehidupan terbuka. Komponen kunci dalam mengembangkan karakter keagamaan yang kokoh dan tangguh adalah kesabaran.

6. Menyampaikan Petunjuk

Menurut Imam al-Ghazali, menyampaikan atau memberi petunjuk kepada orang lain adalah cabang dari memperoleh petunjuk dan demikian pula meluruskan orang lain adalah cabang dari istiqamah

7. Tawakal

Tawakkal menurut Imam Al-Ghazali bukanlah suatu perbuatan pasif dan bukan pula penolakan untuk mencoba. Sebaliknya, ini adalah pola pikir yang sepenuhnya bergantung pada Allah dan beriman kepada-Nya dalam semua aspek kehidupan. (Al-Ghazali, 1965).

*d. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius*

Perkembangan karakter dipengaruhi oleh beberapa hal. Nasrudin mengategorikan unsur-unsur yang mempengaruhi pembentukan karakter menjadi dua kelompok: internal dan eksternal. Keturunan, kehendak (iradah), suara batin (hati nurani), naluri (insting), dan adat istiadat (habit) merupakan contoh pengaruh internal. Sedangkan lingkungan hidup dan pendidikan merupakan contoh kekuatan eksternal (Nasrudin et al., 2023).

Menurut Nurgiansah, Perkembangan kepribadian dan karakter manusia dipengaruhi oleh dua hal. (1) Alam (faktor alam atau fitrah) merupakan salah satu variabel tersebut. Menurut agama, setiap orang mempunyai kapasitas (fitrah) untuk mencintai kebajikan, namun kapasitas tersebut hanya sekedar potensi. (2) Pengaruh lingkungan kadang disebut dengan istilah Nurture (sosialisasi dan pendidikan). Jenis “buah” yang akan dihasilkan seorang anak di masa depan sangat dipengaruhi oleh upaya pendidikan dan sosialisasi yang dilakukan (Nurgiansah, 2022).

*e. Dimensi Karakter Religius*

Menurut Stark dan Glock telah mengidentifikasi lima dimensi keagamaan yang ada dalam individu manusia. Ini mencakup dimensi praktik keagamaan, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman keagamaan, dan dimensi konsekuensi. Mereka menjelaskan bahwa setiap dimensi ini memainkan peran penting dalam pengalaman keagamaan seseorang. Adapun kelima dimensi tersebut sebagaimana berikut:

1. *Religious Practice*

Religious Practice (Dimensi Ritualistik) mencakup sejauh mana seseorang memenuhi kewajiban-kewajiban ritual dalam praktik agamanya. Aspek-aspek dalam dimensi ini mencakup pemujaan, aspek budaya, dan tanda-tanda komitmen terhadap agama yang dianutnya. Manifestasi dari dimensi ini dapat dilihat dalam perilaku komunitas yang mengikuti agama tertentu dalam pelaksanaan ritus-ritus yang terkait dengan keyakinan mereka. Praktik dalam konteks agama Islam, misalnya, dapat terwujud melalui pelaksanaan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya.

2. *Religious Belief*

Keyakinan Keagamaan (Dimensi Ideologis) atau yang dikenal sebagai dimensi keyakinan adalah sejauh mana seseorang menerima konsep-konsep dogmatis dalam ajaran agamanya. Ini mencakup keyakinan terhadap keberadaan Tuhan, Malaikat, Kitab-kitab suci, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surga, neraka, dan aspek-aspek dogmatis lainnya. Meskipun setiap agama memiliki sistem keyakinan doktriner yang unik, seringkali terdapat perbedaan dan bahkan konflik internal dalam interpretasi keyakinan, tidak hanya antaragama, tetapi juga dalam konteks agama tertentu itu sendiri.

Prinsip dasar setiap agama mencakup keinginan akan ketaatan dari penganutnya. Apapun agama yang diikuti seseorang, aspek yang paling penting adalah kemauan untuk patuh terhadap norma-norma yang berlaku dalam ajaran agamanya. Oleh karena itu, dimensi keyakinan memiliki sifat doktriner yang mengharuskan penganut agama untuk patuh kepada prinsip-prinsip yang terkandung dalam ajaran tersebut.

### 3. *Religious Knowledge*

Pengetahuan Keagamaan (Dimensi Intelektual) atau yang dikenal sebagai dimensi pengetahuan agama menjelaskan sejauh mana seseorang memiliki pengetahuan tentang ajaran-ajaran agamanya, khususnya yang terdapat dalam kitab suci dan sumber-sumber lainnya. Minimalnya, individu beragama diharapkan memiliki pemahaman dasar mengenai keyakinan dasar, ritis-ritis kitab suci, dan tradisi-tradisi.

Dimensi ini mengindikasikan tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, seperti yang tercermin dalam Islam oleh pemahaman dan pengetahuan seorang Muslim terhadap ajaran-ajaran agama, terutama yang terdapat dalam kitab suci Islam. Ini mencakup aktivitas seseorang dalam memahami dan mengetahui ajaran-ajaran agamanya.

### 4. *Religious feeling*

Religious Feeling merupakan dimensi yang mencakup perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang telah dirasakan dan dialami seseorang. Contohnya termasuk perasaan kedekatan dengan Tuhan, ketakutan akan berbuat dosa, pengalaman doa yang diijabah oleh Tuhan.

## 5. *Religious Effect*

Efek Keagamaan (Dimensi Konsekuensi) mengukur sejauh mana perilaku seseorang sejalan dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lima aspek keagamaan ini, tingkat religiusitas seseorang akan meningkat ketika tindakan mereka mencerminkan kesetiaan terhadap ajaran agama yang dianut. Tingkat keagamaan seseorang dapat tercermin melalui sikap dan tindakan sehari-hari yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama yang mereka anut. Contohnya termasuk apakah seseorang menjenguk tetangga yang sakit, membantu individu yang mengalami kesulitan, menyumbangkan harta mereka, terlibat dalam kegiatan konservasi lingkungan, dan sebagainya (Rodney Stark And Charles Y. Glock, 1974).

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat keagamaan seseorang dapat diukur dari sejauh mana mereka mengintegrasikan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk praktek, keyakinan, pengetahuan, perasaan, dan konsekuensi dalam interaksi sosial. Keagamaan bukan hanya tentang keyakinan, tetapi juga tentang bagaimana keyakinan tersebut tercermin dalam tindakan dan sikap sehari-hari.

### f. *Morning Spiritual Gathering (MSG)*

*Morning Spiritual Gathering* berasal dari tiga kata yaitu *Morning* yang menurut kamus Inggris-Indonesia artinya pagi, *Spiritual* artinya keagamaan, sedangkan *Gathering* artinya kumpulan orang. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa pengertian *Morning Spiritual Gathering* adalah kegiatan keagamaan pagi bersama di sekolah sebagai wadah guru dalam membina karakter siswa (Hikam, 2020).

Tujuan kegiatan *Morning Spiritual Gathering* (MSG) yaitu membentuk karakter religius pada siswa sehingga memiliki bekal positif sebelum pembelajaran di kelas. Selain itu untuk membangun karakter religius dan kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah supaya bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat nantinya. Seseorang yang mempunyai karakter religius yang baik akan mempunyai hubungan kuat dengan Allah SWT, sehingga dapat berpengaruh pada keahliannya dalam berinteraksi dengan orang lain (Matwaya & Zahro, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif- konstruktif seperti makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai- nilai sosial dan sejarah (Creswell, 2016). Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif (Moleong, 2007).

Penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam berbagai sumber informasi terkait *Morning Spritual Gathering* (MSG) dalam membina karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kota Kediri. Peneliti memandang bahwa program *Morning Spritual Gathering* (MSG) di SMA Muhammadiyah Kota Kediri memiliki ciri khas yang menarik dalam membina karakter religius siswa.

### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus (*case study*), merupakan studi yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu hal baik berupa program, peristiwa, aktivitas dan lainnya untuk memperoleh pengetahuan/informasi secara mendalam tentang hal tersebut (Baxter & Jack, 2008). Fenomena yang dipilih biasanya disebut dengan kasus, artinya hal yang actual (*real-life events*), sedang berlangsung bukan sesuatu yang sudah lewat yaitu situasi atau kondisi yang terjadi dalam periode waktu yang saat ini.

Robert K. Yin mendefinisikan studi kasus sebagai penyelidikan suatu fenomena kontemporer secara mendalam dan dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak jelas terlihat. Dengan kata lain, menggunakan metode studi kasus karena ingin mengetahui fenomena kehidupan nyata secara mendalam (Yin, 2014). Dalam konteks ini *Morning Spritual Gathering* (MSG) berperan pada pemembinaan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kota Kediri.

### **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di SMA Muhammadiyah Kota Kediri, alamat jalan penanggung nomor 5 Kota Kediri, Jawa Timur. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah Kota Kediri adalah karena banyaknya kasus menurunnya karakter

siswa, dan SMA Muhammadiyah Kota Kediri memiliki program *Morning Spritual Gathering* (MSG) yang dapat menjadi solusi penurunan kualitas karakter siswa.

#### 4. Informan Penelitian

Teknik yang digunakan untuk menentukan informan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan tujuan khusus (Sugiyono, 2015). Informan dalam penelitian ini melibatkan:

##### a. Kepala Sekolah (informan 1)

Sumber informasi pertama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Untuk mengkonfirmasi dan menilai keakuratan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, peneliti berbicara dengan kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membuat kebijakan dan penanggungjawab program *Morning Spritual Gathering* (MSG) di sekolah.

##### b. Guru Pendidikan Agama Islam (informan 2)

Informan kedua dalam penelitian ini adalah pengajar Al-Islam selaku pembina *Morning Spritual Gathering* (MSG) di SMA Muhammadiyah Kota Kediri. Peneliti mengumpulkan data wawancara dari informan 2 tentang pelaksanaan *Morning Spritual Gathering* (MSG), evaluasi kegiatan dan praktik pengembangan karakter religius.

##### c. Siswa kelas X (informan 3)

Dalam penelitian ini, informan 3 digunakan untuk menilai derajat validitas data yang dikumpulkan dari sumber-sumber sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan *Morning Spritual Gathering* (MSG) dalam membina karakter religius siswa. Peneliti menggunakan seorang siswa laki-laki sebagai sampel acak.

##### d. Siswa kelas XI (informan 4)

Informan 4 digunakan untuk menilai derajat validitas data yang dikumpulkan dari sumber-sumber sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan *Morning Spritual Gathering* (MSG) dalam membina karakter religius siswa. Peneliti menggunakan seorang siswa perempuan sebagai sampel acak.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi yaitu suatu penyelidikan dilakukan secara sengaja, atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi (Walgito, 2005). Observasi yang dilakukan adalah Observasi tidak berstruktur yaitu observasi dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi yang pakem. Dengan demikian, pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek (Bungin, 2011). Metode ini digunakan untuk pengamatan terhadap pelaksanaan MSG dan aspek yang ada dalam *Morning Spritual Gathering* (MSG) yang terkait dengan pembinaan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kota Kediri.

### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada orang yang dapat memberikan keterangan (Rahardjo, 2010). Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang telah dibuat serentetan pertanyaan, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek pertanyaan lebih lanjut (Suharsimi Arikunto, 1999). Peneliti menggunakannya agar proses wawancara tidak terlalu kaku namun bersifat fleksibel dan mengalir dengan tujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan intensif.

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2018).

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, terutama yang berkaitan MSG sebagai pembinaan karakter religius SMA Muhammadiyah Kota Kediri melalui berbagai bentuk, seperti foto kegiatan, jadwal kegiatan dan dokumentasi kegiatan dalam postingan Instagram, website dan sosial media lainnya.

## 6. Uji Keabsahan Data

Saat melakukan penelitian, strategi untuk memverifikasi uji keabsahan data harus dikembangkan. Peneliti menggunakan metode berikut untuk memverifikasi keabsahan data sebagai berikut :

### a. Ketekunan

Kondisi untuk memperlihatkan suatu yang berlangsung terus menerus sebagai gambaran suatu keadaan yang teratur yang tetap dan tidak berubah sebagai akibat adanya hubungan yang harmonis antara tindakan, norma, dan nilai interaksi sosial (Yin, 2014).

Ketekunan pengamatan dilaksanakan peneliti dengan cara, *pertama* mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terkait pelaksanaan *Morning Spritual Gathering* (MSG), dan *kedua* aspek yang ada dalam *Morning Spritual Gathering* (MSG) yang terkait dengan pembinaan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kota Kediri.

b. Triangulasi

Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber. Proses verifikasi informasi dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan waktu dikenal sebagai triangulasi data (Sugiyono, 2018).

Peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dengan melihat balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Peneliti melakukan dengan cara: a). Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b). Membandingkan hasil wawancara di depan umum dengan secara pribadi.

7. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan yaitu Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana mencakup tiga kegiatan:

- a. Kondensasi data (*data condensation*) yakni memilih, memusatkan, menyederhanakan, mengabstraksi, yang mencakup setiap aspek catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, makalah, dan materi empiris. Peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data tertulis di lapangan sebelum menyortir transkrip wawancara untuk menentukan fokus penelitian yang dibutuhkan.
- b. Penyajian Data (*data display*) merupakan penyatuan informasi yang disusun dan disimpulkan. Penyajian data disini akan membantu untuk memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang mendalam.

- c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*) merupakan penarikan kesimpulan, peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data, dan terakhir disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti (Miles et al., 2014).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

- a. Pelaksanaan *Morning Spritual Gathering* (MSG) dalam membina karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kota Kediri

Dasar atau alasan diadakannya program *Morning Spritual Gathering* (MSG) di SMA Muhammadiyah Kota Kediri yaitu untuk membina karakter fathonah, amanah, shidiq dan tabligh pada siswa. Hal ini diperkuat penjelasan oleh informan 1 yang menyampaikan:

Studi tiru di SMK Muhammadiyah 10 Mantup berujung pada pengenalan kegiatan MSG setiap pagi di tahun 2022. Kegiatan dimulai sebelum pembelajaran selain melatih kedisiplinan dan keberanian siswa juga diharapkan dapat membina karakter religius *FAST* siswa mas. Fathonah, Amanah, Siddiq, dan Tabligh merupakan singkatan dari *FAST*. Karena dengan siswa memiliki karakter *FAST* maka diharapkan siswa akan terbiasa untuk bersikap cerdas, dapat dipercaya, jujur dan komunikatif dalam kesahariannya disekolah ataupun dilingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan *Morning Spritual Gathering* (MSG) dilaksanakan setiap hari senin – jumat pukul 06.30-07.00 WIB. Durasi MSG ketika mulai materi adalah 10 menit hingga 15 menit, sebelumnya dilaksanakan sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna terlebih dahulu. Sebagaimana diterangkan pada wawancara informan 1 disampaikan,

Alasan dilakukan sholat dhuha berjamaah dan rutinitas membaca asmaul husna pada pagi hari adalah supaya anak disiplin ketika masuk sekolah atau pembelajaran, dan untuk membekali siswa agar sebelum menerima pelajaran sudah disambungkan dengan Allah SWT

Materi dan pemateri MSG yang disampaikan oleh siswa setiap hari berubah sesuai yang sudah ditentukan oleh sekolah. Diharapkan siswa tertarik dengan bervariasinya materi yang akan disampaikan. Sebagaimana diterangkan wawancara dengan informan 2 disampaikan bahwa.

Untuk materi MSG kami buat setiap semester bersama kepala sekolah dan perwakilan pengurus IPM. Dan pembagiannya untuk kelas 10 materi tentang akhlak, kelas 11 tentang fiqh dan kelas 12 tentang akidah dan sejarah peradaban Islam. Dengan begitu diharapkan siswa mendapatkan ilmu yang lebih bervariasi dan tidak mudah bosan karena selalu berganti tema setiap harinya.

Disediakan tema dan pemateri MSG yang selalu berganti setiap hari, menjadikan siswa tertarik dan mendapatkan pemahaman ilmu yang lebih luas. Sebagaimana disampaikan oleh informan 3 yaitu BA dan MR kelas X1 dan X2 sebagai berikut:

Awal-awal dulu kegiatan MSG yang mengisi siswa tertentu saja, jadi membosankan tetapi sekarang semua siswa mendapatkan tugas. Dan tema-tema anak muda yang membuat kita selalu tertarik dengan kegiatan MSG disekolah.

Tabel 1.1 Jadwal Program MSG bulan Agustus



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NON-FORMAL  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA KEDIRI  
**SMA MUHAMMADIYAH KOTA KEDIRI**  
NSS : 10320563016 NPSN : 20534393  
Jl. Penanggungan No. 5 Kota Kediri (0354) 771209 www.smamuhkotakediri.sch.id



0857-3585-3363 sma.muhammadiyah.kediri@gmail.com smamuhkotakediri smamuhkotakediri sma.muhammadiyah.kediri sma.muhammadiyah.kediri sma.muhammadiyah.kediri

**JADWAL PROGRAM "MORNING SPIRITUAL GATHERING "**

**SMA MUHAMMADIYAH KEDIRI  
BULAN AGUSTUS 2024**

HARI / TANGGAL	NAMA SISWA	KELAS	TEMA
KAMIS, 1 AGUSTUS 2024	LIVIA AYU DIVANDARI	X	Menjadi muslimah saleha
JUMAT, 2 AGUSTUS 2024	AZZAM IRFAN RASYID	XI	Membersihkan Hadas Kecil dan Besar
SENIN, 5 AGUSTUS 2024	INDAH PERMATA SARI	XII	Meningkatkan Keimanan Kepada Allah
SELASA, 6 AGUSTUS 2024	M SALMAN ALFARISI	X	Meningkatkan rasa percaya diri
RABU, 7 AGUSTUS 2024	NENENG KASIHATI	XI	Berwudhu sesuai Nabi
KAMIS, 8 AGUSTUS 2024	PANDHU RONAL	XII	Syarah Surat Al-Ikhlash
JUMAT, 9 AGUSTUS 2024	SEFTIANA EKA R	X	Mengatasi rasa cemas dan kekhawatiran
SENIN, 12 AGUSTUS 2024	SANDY FIRMANSYAH	XI	Doa Qunut
SELASA, 13 AGUSTUS 2024	SHAFIKA PRADNYA	XII	Kejayaan Islam di Spanyol
RABU, 14 AGUSTUS 2024	YUNARNO	X	Membangun karakter Islami
KAMIS, 15 AGUSTUS 2024	FIARENZA NADIA DZAKIRA	XI	Makmum Masbuk
JUMAT, 16 AGUSTUS 2024	INDRA NURCAHYO	XII	Membangun kedekatan dengan Allah SWT
SENIN, 19 AGUSTUS 2024	SHAFIKA PRADNYA A	X	Memahami hak-hak perempuan dalam Islam
SELASA, 20 AGUSTUS 2024	ALDA PUSPITA S	XI	Memahami hukum-hukum terkait haid, nifas, istihadah
RABU, 21 AGUSTUS 2024	LUKY PRAMADITYA	XII	Mengoptimalkan ibadah sehari-har
KAMIS, 22 AGUSTUS 2024	TANTRIA FIRDAUS	X	Mengelola waktu dan prioritas
JUMAT, 23 AGUSTUS 2024	MUH RAMADHAN	XI	Menjamak dan Menqodho Solat
SENIN, 26 AGUSTUS 2024	ALFIANY FRYLIA ISABELA	XII	Memahami keutamaan doa dan dzikir
SELASA, 27 AGUSTUS 2024	NIKO AGIL SAPUTRA	X	Menjaga adab berpakaian
RABU, 28 AGUSTUS 2024	DEWI FUSTAQUL ROIVA	XI	Mandi Wajib
KAMIS, 29 AGUSTUS 2024	ALDIMAS BAGUS EPENDI	XII	Rukun Iman
JUMAT, 30 AGUSTUS 2024	INDAH PERMATA SARI	X	Menjaga hubungan baik dengan tetangga

- b. Aspek nilai yang ada dalam *Morning Spritual Gathering* (MSG) yang terkait dengan pembinaan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kota Kediri
- 1) *Morning Spritual Gathering* (MSG) sebagai pembinaan karakter cerdas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap bulan guru Al-Islam menyusun tema *Morning Spritual Gathering* (MSG) dan siswa yang akan bertugas untuk mengisi materi MSG. Sebagaimana diterangkan wawancara dengan informan 2 disampaikan bahwa:

“saya tiap bulan membagi tema dan siswa yang bertugas memberikan materi MSG. Untuk tema bervariasi mulai dari akidah, akhlak, fiqh dan sejarah Islam. Diharapkan dengan begitu siswa bisa mempersiapkan diri untuk tampil dengan maksimal di depan teman-temannya”

Bagi siswa ini sudah menjadi suatu kebiasaan mempersiapkan materi dan menghafalnya sebelum mereka mengisi kajian program *Morning Spritual Gathering* (MSG), sebagaimana wawancara dengan informan 4 yaitu MIK dan RS kelas XI 1 dan XI 3 di SMA Muhammadiyah Kota Kediri mengatakan bahwa:

“kita biasanya mempersiapkan materi program *Morning Spritual Gathering* (MSG) di rumah dan menghafalkannya. Untuk sampai hafal dibutuhkan waktu kurang lebih semingguan Pak. Dan apabila kita kurang paham dengan materinya, kita bertanya dengan guru agama ataupun teman sekelas yang lebih paham terkait materi tersebut. Dan terkadang kita juga mendapat materi fiqh yang disitu ada praktiknya waktu mengisi. Semisal tema fiqh bab cara membersihkan hadas besar dan kecil”

Observasi yang dilakukan peneliti terkait pembinaan karakter Fathonah (cerdas) pada program *Morning Spritual Gathering* (MSG) di SMA Muhammadiyah Kota Kediri melalui penugasan untuk membuat materi dan menghafalkannya. Hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan baik dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru maupun teman. Dan ketika mengisi tema tentang fiqh dan akhlak siswa sudah menyiapkan media PPT dan video dengan baik.

- 2) *Morning Spritual Gathering* (MSG) sebagai pembinaan karakter Amanah

Setiap siswa yang mendapat tugas memberikan materi *Morning Spritual Gathering* (MSG) berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama tiga bulan di SMA Muhammadiyah Kota Kediri, siswa yang bertugas selalu hadir dan hanya dua kali digantikan oleh guru agama dan kepala sekolah dikarenakan siswa yang bertugas

tidak masuk karena sakit. Sebagaimana diterangkan wawancara dengan informan 2 disampaikan bahwa:

“keseluruhan siswa senantiasa tanggung jawab ketika mendapatkan tugas *Morning Spritual Gathering* (MSG), namun terkadang ada siswa yang sakit ketika waktunya bertugas itupun tidak sering. Apabila siswa yang bertugas tidak masuk dia tetap bertugas diganti hari lain di bulan berikutnya. Dan pada hari itu yang menggantikan ibu kepala sekolah atau saya atau bapak ibu guru lainnya”

Observasi yang dilakukan peneliti terkait pembinaan karakter amanah pada program *Morning Spritual Gathering* (MSG) di SMA Muhammadiyah Kota Kediri terlihat dengan perilaku siswa mampu menyelesaikan perintah maupun tugas dari gurunya, ketika diberi amanat untuk menyampaikan materi pada program *Morning Spritual Gathering* (MSG) sesuai jadwalnya.

3) *Morning Spritual Gathering* (MSG) sebagai pembinaan karakter jujur

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa materi yang disampaikan siswa waktu *Morning Spritual Gathering* (MSG) sering diawali dengan cerita dari film, tokoh dan kisah yang ada di dalam Al-Quran tentang makna kejujuran. Diantaranya kisah kejujuran nabi Muhammad, nabi Ibrahim, dan nabi Yusuf yang sering disampaikan oleh siswa. Sebagaimana disampaikan oleh informan 1

“saya pesankan kepada guru Al-Islam selaku pembina program *Morning Spritual Gathering* (MSG) untuk materi kalo bisa disampaikan diawali dengan satu kisah inspiratif dari film atau bisa dari Al-Quran agar siswa lebih tertarik dan tidak mengantuk saat mendengarkan materi yang akan disampaikan.”

Dengan memberikan materi kisah inspiratif diawal diharapkan siswa tidak mudah bosan untuk mendengarkan materi yang disampaikan. Dan melalui kisah yang menarik siswa dapat mudah dalam mempraktekkannya dalam keseharian. Hal ini disampaikan oleh informan 3 yaitu FZ dan FR kelas X3 dan X4 sebagai berikut:

“kita sangat suka dengan kegiatan pagi hari sebelum pembelajaran dikelas, setiap kegiatan MSG yang kita tunggu-tunggu yaitu materi kisah, karena mudah dipahami dan sangat menarik. Materi yang sangat di ingat dari kisah nabi Yusuf yaitu tentang jujur sampai-sampai terasa hidup pada zaman kisah yang telah diceritakan. Disini tanpa di sadari kita jadi suka sama kisah-kisah Qurani, waktu mendengarkan kisah tersebut tanpa disadari tergugah hati untuk berbuat baik”

Observasi dan wawancara peneliti terkait pembinaan nilai jujur pada program *Morning Spritual Gathering* (MSG) yaitu dengan materi kisah (Qishah Qurani) diawal materinya. Sebagaimana diterangkan oleh informan 2 sebagai berikut:

“materi cerita atau kisah pada program *Morning Spritual Gathering* (MSG) merupakan salah satu usaha untuk membentuk karakter kejujuran siswa. Karena kisah dalam Al-Qur’an memiliki nilai-nilai atau pelajaran yang dapat diterapkan di kehidupan nyata. Di harapkan melalui materi kisah ini, siswa yang menyampaikan dan mendengarkan dapat sama-sama memahami akibat yang akan ditimbulkan akibat tidak jujur”

4) *Morning Spritual Gathering* (MSG) sebagai pembinaan karakter menyampaikan

Inti dari kegiatan MSG adalah menyampaikan ajaran Islam dengan cara bentuk memberi mengingatkan atau menasihati orang. Sebagaimana disampaikan oleh informan

1

“melalui program MSG kami harapkan seluruh siswa belajar berani untuk mengingatkan temannya ketika salah atau melanggar tata tertib dan berani untuk mengajak temannya untuk berbuat baik sebagaimana semboyan Muhammadiyah di surat Ali Imron ayat 104 tentang perintah orang untuk menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar”

Program *Morning Spritual Gathering* (MSG) sudah cukup jelas sebagai pembinaan karakter menyampaikan terhadap siswa. Sebagaimana diterangkan informan 2 sebagai berikut:

“siswa disini mulai terbiasa mengingatkan teman ketika terdapat tindakan yang kurang sesuai, walau tidak saling kenal. Semisal ada siswa makan dengan berdiri dan berjalan, spontan ada siswa yang mengingatkan dengan baik makan duduk makan duduk”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pembinaan karakter menyampaikan pada program *Morning Spritual Gathering* (MSG) dibuktikan dengan perilaku siswa untuk berani saling mengingatkan temannya ketika salah dan mengajak temannya untuk berbuat baik, meskipun belum saling mengenal.

2. Pembahasan Penelitian

a. Pelaksanaan Pelaksanaan *Morning Spritual Gathering* (MSG) dalam membina karakter religius siswa.

Dalam upaya pembinaan karakter pada siswa Stark dan Glock telah mengidentifikasi lima dimensi keagamaan yang terdapat dalam individu manusia, yaitu *Religius Practice* (Dimensi Ritualistik), *Religius Belief* (Dimensi Ideologis), *Religius Knowledge* (Dimensi Intelektual), *Religius Feeling* (Dimensi Pengalaman), dan *Religius Effect* (Stark And Glock, 1974).

Setiap dimensi tersebut memainkan peran penting dalam pengalaman keagamaan seseorang. Dimensi Ritualistik mencakup keterlibatan dalam praktik ritual keagamaan, sementara Dimensi Ideologis berkaitan dengan keyakinan terhadap konsep-konsep dogmatis dalam agama. Dimensi Intelektual menyoroti pengetahuan tentang ajaran agama, sedangkan Dimensi Pengalaman melibatkan pengalaman-pengalaman keagamaan yang dirasakan oleh individu. Terakhir, Dimensi Konsekuensi menilai sejauh mana perilaku seseorang konsisten dengan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

*Morning Spritual Gathering* (MSG) dalam membina karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kediri, jika dilihat dari beberapa dimensi di atas cenderung pada dimensi ritualistik dan dimensi intelektual. Kedua dimensi ini saling berkolaborasi untuk berusaha membina karakter religius siswa.

Dimensi ritualistik diwujudkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat duha, membaca asmaul husna, shalat duhur, shalat asar berjamaah. Sedangkan untuk dimensi intelektual adanya pembiasaan positif MSG yang diikuti oleh seluruh warga sekolah untuk menambah tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap ajaran Agama Islam yang sebenar-benarnya.

b. Aspek yang ada dalam *Morning Spritual Gathering* (MSG) yang terkait dengan pembinaan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kota Kediri :

1) Pembinaan karakter cerdas

Menurut Aulia indikator karakter cerdas diungkapkan dengan perilaku yaitu (1) kemampuan memecahkan permasalahan, (2) ) mempunyai gagasan yang baik, (3) mempunyai hati yang jujur, (4) peka terhadap keadaan, dan (5) mempunyai pengetahuan tentang cara berkomunikasi yang benar (Aulia, 2020).

Para siswa di SMA Muhammadiyah Kota Kediri, dalam program *Morning Spritual Gathering* (MSG) memperlihatkan beberapa kriteria perilaku dari karakter cerdas yaitu dapat mengerjakan tugas membuat materi, menghafalkannya dan mampu berkomunikasi dengan baik dihadapan guru maupun temannya.

2) Pembinaan karakter amanah

Amanah adalah komitmen yang ditanggung oleh salah satu pihak karena dianggap mampu melaksanakannya. (Novianti et al., 2023). Berdasarkan penelitian di SMA Muhammadiyah Kota Kediri, dalam program *Morning Spritual Gathering* (MSG)

ditemukan bahwa pembinaan karakter *Amanah* ditunjukkan dengan siswa bertanggung jawab untuk menyelesaikan perintah maupun tugas dari guru dengan baik, ketika diberi amah untuk menyampaikan materi *Morning Spritual Gathering* (MSG).

3) Pembinaan karakter jujur

Cerita religi sering menampilkan tokoh-tokoh teladan yang dapat dijadikan teladan. Melalui kisah-kisah tersebut, siswa dapat meneladani perilaku dan nilai karakter religius sesuai ajaran agama (Andrianie et al., 2021)

Pembinaan karakter jujur melalui program *Morning Spritual Gathering* (MSG) di SMA Muhammadiyah Kota Kediri yaitu diawali dengan materi kisah atau film inspiratif dan tokoh teladan tentang kejujuran yang ada di dalam al Qur'an (Qishah Qurani). Yang sering disampaikan oleh siswa SMA Muhammadiyah Kota Kediri pada saat MSG yaitu kisah-kisah teladan kejujuran Nabi Muhammad, Nabi Ibrahim, dan Nabi Yusuf.

4) Pembinaan karakter menyampaikan

Wajib bagi setiap mukmin menyampaikan risalah agama Allah ke seluruh dunia agar diketahui dan diikuti oleh seluruh umat manusia. Indikator sifat menyampaikan yaitu (1) penyampaian risalah berupa nasehat dan pengingat kepada orang lain, dan (2) senantiasa mengerjakan kebaikan dan perintah Allah (Kurniawan & R, 2021).

Pembinaan karakter menyampaikan melalui program *Morning Spritual Gathering* (MSG) yaitu dengan perilaku siswa berani menyampaikan atau mengingatkan temannya ketika salah dan mengajak temannya untuk berbuat baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Morning Spritual Gathering* dilaksanakan setiap hari senin – jumat pukul 06.30-07.00 WIB. Diawali sholat dhuha berjamaah dan membaca asmaul husna selanjutnya siswa yang bertugas berdiri menyampaikan materi dengan durasi 10 menit hingga 15 menit yang diawali dengan materi kisah inspiratif, materi inti dan penutup.
2. Aspek nilai yang ada dalam *Morning Spritual Gathering* (MSG) dalam pembinaan karakter religius siswa di SMA Muhammadiyah Kota Kediri yaitu cerdas dan amanah terlihat pada siswa dapat mengerjakan tugas untuk membuat materi, menghafalkannya dan mampu berkomunikasi dengan baik. Siswa dapat bertanggung jawab untuk menyelesaikan perintah maupun tugas dari guru dengan baik, ketika diberi amanah untuk menyampaikan materi. Selanjutnya karakter jujur dan menyampaikan, terlihat siswa menceritakan materi kisah atau film inspiratif dan tokoh teladan tentang kejujuran yang ada di dalam al Qur'an (*Qishah Qurani*). Dan siswa berani menyampaikan atau mengingatkan temannya ketika salah dan mengajak temannya untuk berbuat baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Al-Ghazali. (1953). Deliverance from Error. In *The Faith and Practice of Al-Ghazali*.
- Al-Ghazali, A. H. (1965). Ihya' 'Ulumuddin; Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama (Terjemahan). In *Dar Ibnu Hazm*.
- Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanto, R. D. (2021). Karakter Religius : Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Aulia, F. (2020). Keteladanan Akhlak Nabi Ibrahim AS: Kajian Terhadap Ayat-ayat Pesan Moral. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v2i1.86>
- Bahar, A. (n.d.). *radar kediri.pdf*. <https://radarkediri.jawapos.com/hukum-kriminal/783009115/satpol-pp-kabupaten-kediri-jaring-pelajar-bolos-sekolah-di-kafe-dan-warung-kopi>
- Baidowi, A., & Salehudin, M. (2021). Strategi Dakwah di Era New Normal. *Muttaqien: Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2(01). <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke Delapan Belas Edisi IV. In *Gramedia Pustaka Utama*.
- Diananda, A. (2019). Psikolgi Remaja dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1). <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *JURNAL REFORMA*, 2(1). <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Gantini, H., & Fauziati, E. (2021). Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviorisme. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1195>
- Hikam, A. B. (2020). Pendidikan Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga Perspektif Al-Qur'an: Kajian Surat Yusuf. *Tarbawi*, 3.
- Kurniawan, N., & R, R. (2021). Prodil Nabi Muhammad dan Nilai-nilai Pendidikannya. *Berajah Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.14>
- M Julnis Firmansyah. (2018). *KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun*

- Lalu. KPAI. <https://metro.tempco/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu/full&view=ok>
- Matwaya, A. M., & Zahro, A. (2020). Konsep Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshall Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam. In *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 3, Issue 1).
- Miles, M., Huberman, M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Vol. 3).
- Munajah, N. (2020). Dakwah Dalam Keluarga. *Al-Risalah*, 11(1). <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v11i1.740>
- Mursidi, & Robbie, R. I. (2019). *Morning Spiritual Gathering (MSG) Leadership: A New Leadership Style?* <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.97>
- Narimo, S. (2020). Karakter Religius Dalam Kegiatan Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 32(2). <https://doi.org/10.23917/varidika.v32i2.12866>
- Nasrudin, E., Sandi, M. K., Alfian, M. I. R., & Fakhruddin, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288>
- Novianti, A., Agustini, F., & Rochajati, S. (2023). Analisis Nilai Karakter Religius Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri Karangrejo 01. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Rahardjo, M. (2010). Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus. 7 Mei , 1. <https://uin-malang.ac.id/r/100501/mengenal-lebih-jauh-tentang-studi-kasus.html>
- Rodney Stark And Charles Y. Glock. (1974). *Rodney Stark, Charles Y. Glock American Piety The Nature of Religious Commitment Patterns of Religious Commitment 1970.pdf*.
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D, 2015*.

- Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Walgito, B. (2005). Pengantar Psikologi Umum. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Yin, R. K. (2014). Studi Kasus (Desain dan Metode) Penerjemah M. In *Djauzi Mudzakir, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.



## **Pedoman Wawancara**

Informan 1: Kepala SMA Muhammadiyah Kota Kediri

1. Bagaimana pelaksanaan program MSG yang dilaksanakan setiap pagi pada siswa di SMAM Kediri ?
2. Aspek nilai-nilai karakter religius yang seperti apa yang di tanamkan kepada siswa melalui program MSG?
3. Siapa saja yang berperan dalam pembinaan karakter religius?
4. Metode apa yang digunakan oleh SMAM Kediri dalam pembinaan karakter religius kepada siswa?
5. Bagaimana menurut anda respon dari guru, orang tua, dan siswa terkait program MSG sebagai pembinaan karakter religius kepada siswa?
6. Bagaimana pengaruhnya MSG pada karakter religius siswa sebelum dan sesudah adanya program tersebut?
7. Menurut anda bagaimana efektifitas keberhasilan program MSG dalam pembinaan karakter religius kepada siswa?

Informan 2: Guru PAI

1. Bagaimana pendapat anda tentang program MSG kepada siswa di SMAM Kediri ?
2. Mengapa di SMAM Kediri melakukan pembinaan karakter religius pada siswa?
3. Aspek nilai-nilai karakter religius yang seperti apa yang di tanamkan kepada siswa melalui program MSG?
4. Bagaimana cara anda membina karakter religius kepada siswa melalui program MSG?
5. Apa yang menjadi harapan atau tujuan SMAM Kediri dari pembinaan karakter religius kepada siswa ?
6. Bagaimana respon orang tua dan siswa dengan adanya program MSG sebagai pembinaan karakter religius di SMAM Kediri ?
7. Menurut anda adakah perubahan pada siswa sebelum dan sesudah adanya pembinaan karakter religius melalui program MSG?

Informan 4 dan 5: Siswa Kelas X dan XI

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan pembinaan karakter

religius?

2. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan MSG di sekolah ?
3. Bagaimana menurut anda pelaksanaan program MSG di sekolah?
4. Apakah anda mendapat bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan MSG di sekolah?
5. Bimbingan yang seperti apa yang diberikan oleh guru kepada anda?
6. Menurut anda adakah perubahan pada siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan program MSG di Sekolah?
7. Apakah anda setiap pagi melaksanakan sholat dhuha di sekolah dan dirumah?



## DOKUMENTASI





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PENDIDIKAN NON-FORMAL  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA KEDIRI  
**SMA MUHAMMADIYAH KOTA KEDIRI**

NSS : 10320563016 NPSN : 20534393

Jl. Penanggungan No. 5 Kota Kediri (0354) 771209 www.smamuhkotakediri.sch.id



0857-3585-363 sma.muhammadiyah.kediri@gmail.com smamuhkediri smamkdr sma.muhammadiyah.kediri sma.muhammadiyah.kota.kediri

**JADWAL PROGRAM "MORNING SPRITUAL GATHERING "**

**SMA MUHAMMADIYAH KEDIRI**

**BULAN AGUSTUS 2024**

HARI / TANGGAL	NAMA SISWA	KELAS	TANDA TANGAN	
KAMIS, 1 AGUSTUS 2024	LIVIA AYU DIVANDARI	X	1 <i>Li</i>	
JUMAT, 2 AGUSTUS 2024	AZZAM IRFAN RASYID	XI		2 <i>Az</i>
SENIN, 5 AGUSTUS 2024	INDAH PERMATA SARI	XII	3 <i>Inda</i>	
SELASA, 6 AGUSTUS 2024	M SALMAN ALFARISI	X		4 <i>Ms</i>
RABU, 7 AGUSTUS 2024	NENENG KASIHATI	XI	5 <i>Nen</i>	
KAMIS, 8 AGUSTUS 2024	PANDHU RONAL	XII		6 <i>Pan</i>
JUMAT, 9 AGUSTUS 2024	SEFTIANA EKA R	X	7 <i>Seft</i>	
SENIN, 12 AGUSTUS 2024	SANDY FIRMANSYAH	XI		8 <i>Sandy</i>
SELASA, 13 AGUSTUS 2024	SHAFIKA PRADNYA	XII	9 <i>Shaf</i>	
RABU, 14 AGUSTUS 2024	YUNARNO	X		10 <i>Ye</i>
KAMIS, 15 AGUSTUS 2024	FIARENZA NADIA DZAKIRA	XI	11 <i>Fi</i>	
JUMAT, 16 AGUSTUS 2024	INDRA NURCAHYO	XII		12 <i>i</i>
SENIN, 19 AGUSTUS 2024	SHAFIKA PRADNYA A	X	13 <i>Shaf</i>	
SELASA, 20 AGUSTUS 2024	ALDA PUSPITA S	XI		14 <i>Al</i>
RABU, 21 AGUSTUS 2024	LUKY PRAMADITYA	XII	15 <i>Luky</i>	
KAMIS, 22 AGUSTUS 2024	TANTRIA FIRDAUS	X		16 <i>Tan</i>
JUMAT, 23 AGUSTUS 2024	MUH RAMADHAN	XI	17 <i>Mu</i>	
SENIN, 26 AGUSTUS 2024	ALFIANY FRYLIA ISABELA	XII		18 <i>Al</i>
SELASA, 27 AGUSTUS 2024	NIKO AGIL SAPUTRA	X	19 <i>Niko</i>	
RABU, 28 AGUSTUS 2024	DEWI FUSTAQUL ROIVA	XI		20 <i>Dewi</i>
KAMIS, 29 AGUSTUS 2024	ALDIMAS BAGUS EPENDI	XII	21 <i>Al</i>	
JUMAT, 30 AGUSTUS 2024	INDAH PERMATA SARI	X		22 <i>Inda</i>

# Turnitin Instructor

## Naskah Fandi

- MPAI kelas VII
- MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- University of Muhammadiyah Malang

### Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3123892802

Submission Date

Jan 3, 2025, 9:30 AM GMT+7

Download Date

Jan 3, 2025, 9:32 AM GMT+7

File Name

Naskah\_Fandi.docx

File Size

232.2 KB

20 Pages

5,483 Words

36,447 Characters



Page 2 of 23 - Integrity Overview

Submission ID trn:oid:::1:3123892802

## 9% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

### Top Sources

- 9% Internet sources
- 4% Publications
- 5% Submitted works (Student Papers)

### Integrity Flags

#### 0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.